

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Pemerintah telah mencanangkan program untuk peningkatan taraf hidup masyarakat miskin dengan bantuan-bantuan yang diberikan, salah satunya adalah peningkatan ekonomi masyarakat dengan menurunkan angka kemiskinan melalui pemberian Bantuan Modal Wirausaha Baru. Pemerintah menempatkan pengelolaannya pada UMKM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (KOPERINDAG). Dengan adanya bantuan ini maka banyak masyarakat yang mengajukan permohonan untuk mendapatkannya. Sehingga Dinas KOPERINDAG harus mampu memberikan penilaian secara objektif model usaha seperti apa yang harus diberikan bantuan dana modal wirausaha. Karena mengingat saat ini banyak persaingan usaha dalam masyarakat dan tidak sedikit juga yang mengalami kegagalan dalam berwirausaha, sehingga mengakibatkan peningkatan ekonomi daerah tidak bertambah, malah jumlahnya tetap bahkan sampai mengalami penurunan karena tidak adanya perkembangan.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka perlu dilakukan analisis proses pemecahan masalah dengan penerapan sistem pendukung keputusan. Karena jika terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan, akan mengakibatkan kesalahan dalam penyaluran dana bantuan modal wirausaha baru. Sistem pendukung keputusan dapat membantu dalam menganalisis pemilihan siapa yang layak menerima bantuan modal wirausaha baru.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan sistem pendukung keputusan, berdasarkan kasus di atas maka penulis berinisiatif membandingkan metode antara *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengetahui apakah sama hasil yang diberikan metode AHP dan SAW atau mengalami hasil yang berbeda, serta dari tingkat keakurasian informasi yang diberikan, metode yang manakah yang mampu memberikan informasi yang lebih akurat. Penelitian sebelumnya telah dilakukan Azwany (2010) dengan mengangkat topik mengenai *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri cabang Medan* menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penelitian sebelumnya juga dilakukan Amalia, dkk (2009) dalam penelitiannya tentang *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bank BRI Menggunakan FMADM metode Simple Additive Weighting* (SAW). Kedua hasil penelitian tersebut mampu memecahkan masalah, akan tetapi apakah hasil yang diberikan akan sama antara metode AHP dan metode SAW?.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Perbandingan Metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah yaitu membandingkan penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), dan mengukur tingkat keakurasian informasi yang lebih akurat.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai penilaian.
2. Proses penyelesaian antara metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam membangun sistem pendukung keputusan.
3. Hasil yang diberikan antara metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu, untuk mengetahui tingkat keakurasian yang diberikan oleh setiap metode antara metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan bagi pihak penulis, pihak yang lain dalam hal ini mahasiswa dan bagi instansi.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir serta pengalaman penulis dalam membandingkan metode yang digunakan pada sistem pendukung keputusan. Serta sebagai skripsi dalam penyelesaian pendidikan program S-1 di Universitas Negeri Gorontalo

2. Bagi Mahasiswa lain

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan yang telah ada, khususnya dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi Instansi

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk proses pengambilan keputusan dalam pemberian bantuan kepada pihak yang lebih layak menerima.